



**GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 UBUD TERHADAP
METODE PENGOBATAN AKUPUNTUR**

*(An overview of student knowledge related to the acupuncture treatment in SMA
Negeri 1 Ubud)*

Ida Ayu Suptika Strisanti¹, Ida Ayu Anom Rastiti²

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Akupuntur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Kesehatan,
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Kota Denpasar, Provinsi Bali

Corresponding author: suptika.dayu@gmail.com

Received : September, 2022

Accepted : Oktober, 2022

Published : Oktober, 2022

Abstract

Acupuncture is a treatment method that can be used as an effort to achieve the highest standard of health services in overcoming health problems. The use of acupuncture is not only demanded by adults and the elderly but also adolescents as well. Adolescence is a period when a person experiences many changes, both physically and psychologically thus it can often cause health problems. A person's interest or attention to a treatment method will certainly be influenced by knowledge about the treatment method. This research was conducted with the aim of knowing the knowledge of students in SMA Negeri 1 Ubud related to the acupuncture treatment method. Descriptive quantitative was conducted as a study method and this research involved 310 students as respondents. This study's findings show that relatively many students, about 288 (92.9%) already had a good knowledge related to acupuncture and 22 (7.1%) showed they had sufficient knowledge about acupuncture treatment methods. These results indicate that providing health education related to the use of acupuncture therapy is still needed to overcome health problems.

Keywords: *Acupuncture, knowledge, student.*

Abstrak

Akupuntur merupakan metode pengobatan yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dalam mengatasi masalah kesehatan. Saat ini, penggunaan akupuntur tidak hanya diminati oleh masyarakat pada rentang usia dewasa hingga lansia namun juga diminati oleh remaja. Masa remaja merupakan masa seseorang banyak mengalami perubahan dalam dirinya baik perubahan secara fisik maupun psikologis sehingga tidak jarang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap suatu metode pengobatan tentunya akan dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai metode pengobatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Ubud terhadap metode pengobatan akupuntur. Deskriptif kuantitatif dipergunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Sebanyak 310 orang siswa setuju untuk menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent. Pada penelitian ini diperoleh hasil terdapat 288 (92.9%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 22 (7.1%) responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode pengobatan akupuntur. Hasil ini menunjukkan masih perlunya pemberian pendidikan kesehatan terkait penggunaan terapi akupuntur untuk mengatasi masalah kesehatan.

Kata Kunci: *akupuntur, pengetahuan, siswa, SMA.*

1. LATAR BELAKANG

Akupunktur merupakan metode pengobatan yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan (Agustina & Soemardji, 2016). Dalam penggunaannya, akupunktur dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam jenis penyakit mulai dari penyakit muskuloskeletal, penyakit yang berkaitan dengan saraf, penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi serta berbagai macam jenis penyakit lainnya (Abdurachman et al., 2016). Keberadaan pengobatan akupunktur sendiri telah mendapatkan pengakuan WHO sebagai lembaga kesehatan dunia. Saat ini, penggunaan metode pengobatan akupunktur tidak hanya diminati oleh masyarakat dengan rentang usia dewasa hingga lansia namun juga diminati oleh remaja. Efektifitas metode pengobatan akupunktur sejak beberapa tahun belakangan sudah mulai dapat dibuktikan secara ilmiah (Xinnong, 2003). Hal ini didukung dengan terpublikasinya berbagai jurnal ilmiah terkait dengan efektifitas penggunaan metode pengobatan akupunktur untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengobatan akupunktur dapat membantu untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan pada anak dan remaja (Leung, Takeda, & Holec, 2018).

Masa remaja merupakan masa seseorang banyak mengalami perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikologis sehingga tidak jarang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Terdapat beberapa masalah kesehatan yang mungkin muncul pada remaja seperti yang dilaporkan oleh Soeroso (2016), bahwa sebagian besar penyebab kematian yang bukan merupakan kekerasan selama masa remaja cenderung disebabkan oleh masalah kardiovaskular untuk usia 10-14 tahun dan keganasan maligna untuk usia 10-19 tahun. Hampir 6% remaja mempunyai penyakit yang berhubungan dengan fungsi pada umumnya antara lain penyakit mental, penyakit pernafasan dan system muskuloskeletal. Sedangkan masalah umum atau masalah ringan yang memungkinkan remaja untuk mencari pemeriksaan medis adalah masalah jerawat, *dysmenorrhea*, *scoliosis* dan kecelakaan olah raga (Soeroso, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penting sekali untuk memberikan pilihan metode pengobatan kepada remaja guna mengatasi masalah kesehatan yang dimiliki salah satunya dengan metode pengobatan akupunktur.

Ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap suatu metode pengobatan tentunya

akan dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai metode pengobatan tersebut. Suriasumantri dalam Darmawan (2016), memaparkan bahwa pengetahuan pada hakekatnya adalah segenap yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental yang diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Pengetahuan yang diperoleh merupakan informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berfikir. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang dikenal. Dengan pengertian lain bahwa pengetahuan adalah berbagai gejala yang diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Memiliki pengetahuan dan penggambaran yang positif mengenai suatu hal, akan menghasilkan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu objek tertentu. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam memilih metode pengobatan akupunktur sebagai salah satu metode pengobatan alternative komplementer di Bali. Sebelum memilih metode pengobatan tentunya kita perlu mengkaji sejauh mana pengetahuan mengenai metode pengobatan yang akan kita pilih. Mengacu pada penjelasan diatas, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Ubud mengenai metode pengobatan akupunktur.

2. METODE

Deskriptif kuantitatif dipergunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ubud sebanyak 310 orang. Dengan kriteria inklusi diantaranya adalah 1). merupakan siswa SMA Negeri 1 Ubud, 2). Usia 16-18 tahun, 3). bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan yang digunakan memiliki dua pilihan jawaban yaitu "Benar" dan "Salah" yang berjumlah 10 pernyataan yang harus dijawab oleh partisipan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi pengetahuan baik dengan skor 8-10, cukup dengan skor 5-7, dan kurang dengan skor (1-4). Kuesioner dalam penelitian ini sudah melalui uji reability dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.76. Dalam

penyebaran kuesioner, peneliti mendapatkan bantuan dari pihak sekolah untuk mengumpulkan siswanya sehingga pengumpulan data dapat dilakukan dengan efisien. Penelitian ini telah melalui uji etik di Komisi Etik ITEKES Bali sehingga layak untuk dilaksanakan. Program SPSS 20 dengan uji deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Tabel 1: Data Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase Agustina and Soemardji (2016)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	143	46.1
Perempuan	167	53.9
Usia:		
16 tahun	6	1.9
17 tahun	248	80.0
18 tahun	56	18.1

Pada penelitian ini sebanyak 310 orang siswa SMA Negeri 1 Ubud setuju untuk menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* terlebih dahulu. Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden dimana terdapat 143 (46.1%) siswa yang menjadi responden adalah laki-laki dan 167 (53.9%) adalah perempuan. Hasil penelitian diatas juga menunjukkan bahwa rentang usia responden berkisar antara 16-18 tahun dimana terdapat sebanyak 6 (1.9%) responden berusia 16 tahun, 248 (80%) berusia 17 tahun dan 56 (18.1%) responden berusia 18 tahun.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

	Frekuensi	Persentase (Agustina & Soemardji)
Baik	288	92.9
Cukup	22	7.1

Data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 288 (92.9%) responden memiliki pengetahuan yang baik namun masih ada sebanyak 22 (7.1%)

responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode pengobatan akupuntur.

Tabel 3: Distribusi Hasil Jawaban Pengetahuan Responden

Pernyataan	Jawaban	
	Salah f (%)	Benar f (%)
1. Akupuntur merupakan metode pengobatan dengan jarum yang ditusukan ke titik-titik tertentu pada tubuh	1 (0.3%)	309 (99.7%)
2. Jarum akupuntur adalah jarum steril, halus dan sekali pakai	2 (0.6%)	308 (99.4%)
3. Metode pengobatan akupuntur dapat digunakan untuk mengatasi masalah alergi	141 (45.5%)	169 (54.5%)
4. Metode pengobatan akupuntur dapat digunakan untuk mengatasi masalah gangguan pengelihatan dan pencernaan	140 (45.2%)	170 (54.8%)
5. Efek samping dari metode pengobatan akupuntur sangat minimal	36 (11.6%)	247 (88.4%)
6. Akupuntur merupakan salah satu metode pengobatan alternative komplementer	8 (2.6%)	302 (97.4%)
7. Bengkak adalah salah satu efek samping dari metode pengobatan akupuntur	66 (21.3%)	244 (78.7%)
8. Metode pengobatan akupuntur dapat digunakan pada seseorang dengan penyakit stroke	44 (14.2%)	266 (85.8%)
9. Titik BL 40 atau weizhong merupakan salah satu titik akupuntur	16 (5.2%)	294 (94.8%)
10. Metode pengobatan akupuntur merupakan metode pengobatan yang dapat membantu melancarkan peredaran darah	2 (0.6%)	308 (99.4%)

Terdapat sebanyak 309 (99.7%) responden menjawab benar pada pertanyaan no 1 dan 308 (99.4%) menjawab benar pada pernyataan no 2. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mampu menjawab pernyataan no.1 dan 2 dengan jawaban yang tepat. Analisis jawaban diatas juga menunjukkan bahwa

responden cenderung mampu untuk menjawab pernyataan yang diberikan dengan jawaban yang tepat pada masing-masing item pernyataan. Ini dibuktikan dengan jumlah jawaban benar lebih banyak apabila dibandingkan dengan jawaban yang salah pada masing-masing item pertanyaan. Namun, masih terdapat item pernyataan yang dijawab salah oleh responden melebihi 20% adalah item pertanyaan no 3 dan 4. Terdapat sebanyak 141 (45.5%) responden memberikan jawaban salah untuk pertanyaan no 3 dan 140 (45.2%) menjawab salah untuk pernyataan no 4. Hal ini menunjukkan masih perlunya pemberian informasi atau pendidikan kesehatan terkait dengan penggunaan akupunktur dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia 16-18 tahun yang termasuk kedalam katagori remaja. Berdasarkan data dari survey penduduk yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu populasi terbesar di Indonesia dimana jumlahnya mencapai 40.75 juta jiwa atau 0.17% dari seluruh penduduk Indonesia dengan jumlah 237.6 juta jiwa (BKKBN, 2011). Remaja merupakan generasi penerus dan tumpuan bangsa. Sebagai generasi penerus, kelompok remaja merupakan aset berharga untuk pembangunan bangsa dimasa mendatang.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Siswantara, Soedirham, & Muthmainnah, 2019). Dalam masa transisi ini, remaja memerlukan perhatian khusus terkait dengan permasalahan kesehatannya. Pada usia remaja, banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan mulai dari kehidupan sosial, psikologis dan juga kesehatan (Irawan, 2016). Oleh sebab itu sangat penting untuk mengkaji dan mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja mengenai penggunaan metode pengobatan terutama metode pengobatan akupunktur untuk mengatasi masalah kesehatannya. Akupunktur merupakan metode pengobatan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah pada remaja dimana pengobatan ini sangat aman dan hampir tidak memiliki efek samping terhadap tubuh (Widiani, 2019). Akupunktur merupakan metode pengobatan yang cocok untuk dipergunakan oleh remaja karena efek sampingnya yang minim. Sebelum memilih pengobatan akupunktur tentunya diperlukan pengetahuan yang baik dan

positif mengenai metode pengobatan yang akan dipergunakan.

Terkait pengetahuan, dalam penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 288 (92.9%) responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap metode pengobatan akupunktur dan masih terdapat 22 (7.1%) responden yang memiliki pengetahuan yang cukup. Pasek, 2013 menyatakan apabila seseorang memiliki pengetahuan dan persepsi yang positif terhadap suatu metode pengobatan maka hal tersebut dapat menjadi stimulus yang nantinya akan diolah bersama dengan hal-hal yang telah dimiliki sebelumnya seperti hal-hal yang telah dipelajari, harapan, sikap, nilai dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka kesan yang dimiliki terhadap suatu metode pengobatan tertentu juga akan mengarah kearah yang positif dan menimbulkan keinginan untuk mencoba metode pengobatan tersebut.

Analisis juga dilakukan terhadap jawaban responden terkait pengetahuan mengenai metode pengobatan akupunktur. Hasil analisis menunjukan sebagian besar responden telah mampu menjawab pernyataan terkait pengetahuan dengan jawaban yang tepat. Ini dibuktikan dengan data yang menunjukan jumlah persentase responden yang menjawab benar pada masing-masing pernyataan lebih dominan apabila dibandingkan dengan yang menjawab salah. Selain hasil yang telah disampaikan, pada penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada sebanyak 141 (45.5%) responden menjawab salah pada pernyataan bahwa metode pengobatan akupunktur dapat digunakan untuk mengatasi masalah alergi. Hal yang sama juga ditemukan pada pernyataan mengenai metode pengobatan akupunktur yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan dimana terdapat sebanyak 140 (45.2%) responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden belumlah maksimal meski cenderung menunjukan hasil yang baik. Hasil ini juga menunjukan masih perlunya pemberian pendidikan kesehatan terkait penggunaan terapi akupunktur untuk mengatasi masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjanh program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan sikap atau perilaku (Utari & Novayelinda, 2013).

Akupunktur merupakan salah satu metode pengobatan *Traditional Chinese Medicine (TCM)* dimana metode pengobatan ini menggunakan berbagai perspektif dan filosofi dalam terapinya. Akupunktur juga memposisikan

tubuh manusia sebagai hal yang holistik dimana ketika salah satu bagian tubuh mengalami suatu permasalahan maka seluruh elemen dan organ juga akan mendapatkan terapi guna mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi (Yang et al., 2014). Perkembangan terapi akupuntur yang saat ini sudah dapat dibuktikan secara ilmiah keefektifannya menjadikan terapi ini sebagai salah satu metode pengobatan yang menjanjikan untuk dipergunakan untuk segala usia (Salehi, Marzban, & Imanieh, 2016). Selain karena efek yang telah dapat dibuktikan secara ilmiah, terapi akupuntur juga memiliki efek yang minim sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu metode pengobatan bagi remaja.

Pada tahap remaja awal, mereka akan mencari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Pada tahap remaja akhir mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk (Wulandari, 2014). Pada masa peralihan ini lah peran penting orang dewasa baik lingkungan ataupun tenaga kesehatan berkesempatan memberikan informasi-informasi positif terkait dengan kesehatan remaja maupun cara penanggulangan masalah remaja salah satunya dengan memperkenalkan metode pengobatan akupuntur sehingga remaja tidak kehilangan arah ketika menemukan masalah kesehatan. Pemecahan masalah kesehatan untuk menjadi sehat merupakan kondisi yang diinginkan setiap individu (Adiyani, Angraini, & Soleha, 2017).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengetahuan responden tidak dikaji. Hal ini tentunya menjadi kekurangan pada penelitian ini, sehingga diharapkan kedepannya faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengetahuan responden dapat dikaji lebih mendalam pada penelitian mendatang.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 288 (92.9%) responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun masih terdapat 22 (7.1%) responden memiliki pengetahuan cukup. Dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih diperlukan adanya pemberian pendidikan kesehatan untuk lebih memperkenalkan akupuntur kepada remaja dan juga masyarakat sehingga mampu memberikan pilihan pengobatan yang lebih beragam. Diharapkan dengan memiliki pengetahuan yang baik, responden yang termasuk kedalam usia remaja ini memiliki pandangan atau persepsi

yang positif terhadap metode pengobatan akupuntur serta mulai mencoba terapi akupuntur sebagai salah satu metode pengobatan untuk mengatasi masalah kesehatan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali sebagai penyandang dana pada penelitian ini.
2. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak SMA Negeri 1 Ubud yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, N., Kharomah, A., Tofinashri, A., NUHA, H., SARI, D. R. P., ADMAYANTI, A., . . . ANGGRAINI, R. N. (2016). Mudah Akupunktur Melalui Anatomi. In: Arti Bumi Intaran Yogyakarta.
- Adiyani, Z. O. N., Angraini, D. I., & Soleha, T. U. (2017). Pengaruh pengetahuan, pendidikan dan ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Majority*, 7(1), 6-13.
- Agustina, R., & Soemardji, A. A. (2016). Efektivitas Akupunktur "GI" terhadap Pengobatan Stres pada Pasien di Klinik Akupunktur Sukamenak dan UPT Layanan Kesehatan Bumi Medika Ganesa ITB. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(5), 251-262.
- BKKBN, P. K. (2011). KAJIAN PROFIL PENDUDUK REMAJA (10-24 THN). In B. Puslitbang Kependudukan (Ed.), (Vol. 1).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Irawan, E. (2016). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).

- Leung, B., Takeda, W., & Holec, V. (2018). Pilot study of acupuncture to treat anxiety in children and adolescents. *Journal of Paediatrics Child Health*, 54(8), 881-888.
- Pasek, M.S., Satyawan, I.M. (2013). Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.2, No.1
- Salehi, A., Marzban, M., & Imanieh, M. H. (2016). The evaluation of curative effect of acupuncture: a review of systematic and meta-analysis studies. *Journal of evidence-based complementary alternative medicine*, 21(3), 202-214.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55-66.
- Soeroso, S. (2016). Masalah kesehatan remaja. *Sari Pediatri*, 3(3), 189-197.
- Utari, W., & Novayelinda, R. (2013). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*. Riau University,
- Widiani, M. A. (2019). *Karakteristik Sosio Demografi dan Alasan Penderita Penyakit Tidak Menular Mencari Terapi Akupunktur Pada Praktek Mandiri di Kota Denpasar*. Progam Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana, Denpasar.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43.
- Xinnong, C. (2003). *Chinese Acupuncture and Moxibustion*. Beijing: Foreign Languages Press.
- Yang, J.-W., Li, Q.-Q., Li, F., Fu, Q.-N., Zeng, X.-H., & Liu, C.-Z. (2014). The holistic effects of acupuncture treatment. *Evidence-Based Complementary Alternative Medicine*, 2014.